

BAB III

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan Metode Studi Kasus dalam penelitian ini, Menurut Yin (2009), metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer, untuk melacak peristiwa kontemporer. Pada metode studi kasus, peneliti focus kepada desain dan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, baik melalui wawancara, observasi, partisipasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari berbagai cara itu hakikatnya untuk saling melengkapi. Ada kalanya data yang diperoleh dari wawancara belum lengkap, sehingga harus dicari lewat cara lain, seperti observasi, dan partisipasi.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan penyelidikan mendalam tentang fenomena yang kompleks dan kontekstual, yaitu penggunaan media sosial TikTok dalam kampanye budaya sensor mandiri. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengetahui perspektif dan pengalaman subjek secara lebih mendalam, yang sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk memahami strategi pemanfaatan Tik Tok dalam konteks spesifik Lembaga Sensor Film Republik Indonesia (LSF RI) (Fadli, 2021). Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena yang kompleks dalam konteks nyata, yaitu kampanye budaya sensor mandiri yang dilakukan oleh LSF RI. Dengan fokus pada satu kasus yang spesifik, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang strategi dan implementasi penggunaan TikTok dalam kampanye budaya sensor mandiri (Nurahma, 2021).

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini memfokuskan pada satu orang Informan yang bernama Andi Muslim selaku Ketua Sub Kominfo dan Kepala Divisi Publikasi di LSF RI. Informan ini dipilih karena mereka memiliki peran penting dalam membawahi semua kampanye budaya sensor mandiri untuk sosial media. Dengan memilih informan yang tepat, penelitian dapat mendapatkan wawasan yang mendalam tentang praktik penggunaan TikTok dalam konteks spesifik ini. Sampel penelitian diambil secara purposif, dengan memilih informan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan sampel secara purposif memastikan bahwa informan yang dipilih dapat memberikan informasi yang berharga dan representatif tentang strategi, tantangan, dan dampak kampanye budaya sensor mandiri yang dilakukan melalui TikTok (Lenaini, 2021)

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan mengeksplorasi pemanfaatan media sosial TikTok sebagai instrumen untuk kampanye budaya sensor mandiri di Lembaga Sensor Film Republik Indonesia (LSF_RI). Dalam ruang lingkup penelitian ini, akan diselidiki berbagai aspek, termasuk strategi yang diterapkan oleh konten kreator dan anggota tim kampanye dalam memanfaatkan Tik Tok untuk menyebarkan pesan kampanye budaya sensor mandiri. Selain itu, penelitian akan menganalisis respons dan interaksi audiens terhadap konten kampanye yang disebarkan melalui TikTok, termasuk tanggapan positif, negatif, dan interaksi langsung yang terjadi. Di samping itu, penelitian juga akan mengevaluasi dampak yang dihasilkan oleh kampanye tersebut terhadap tingkat kesadaran dan sikap masyarakat terkait budaya sensor di Indonesia. Dengan fokus pada objek penelitian ini, penelitian akan memberikan wawasan yang mendalam tentang penggunaan TikTok dalam kampanye budaya sensor mandiri dan implikasinya terhadap masyarakat Indonesia.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Lembaga Sensor Film Republik Indonesia (LSF_RI), yang merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas sensor dan regulasi film di Indonesia dan beralamat di Jakarta Pusat yang beralamatkan Gedung F. kawasan Kemendikbud, Komplek, Jl. Jenderal Sudirman, Senayan RT.1/RW.3, Senayan, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta Pemilihan LSF RI sebagai lokasi penelitian memungkinkan peneliti untuk mendapatkan akses langsung ke informasi dan partisipan yang relevan untuk penelitian ini, yaitu konten kreator dan anggota tim kampanye budaya sensor mandiri. Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan penuh dimulai dari tgl 6 Maret hingga tanggal 6 Juli 2023, yang merupakan periode yang cukup untuk mengamati dan menganalisis implementasi kampanye budaya sensor mandiri yang dilakukan oleh LSF RI melalui platform TikTok. Dengan periode penelitian yang cukup panjang, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang strategi yang digunakan, respon dari audiens, dan dampak dari kampanye tersebut.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting. Peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan apabila tidak memahami teknik dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:104) pengumpulan data dapat dilakukan dari bermacam cara dan dengan berbagai sumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi yaitu melalui observasi partisipatif, wawancara, serta dokumentasi.

1. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif. Menurut Sugiyono (2017:106) observasi ini terlibat dengan kegiatan setiap harinya orang yang diminati atau digunakan sebagai sumber data untuk penelitian. Dalam Penelitian Ini menggunakan partisipasi aktif dimana peneliti ikut melakukan kegiatan yang dilakukan

oleh narasumber, tetapi tidak sepenuhnya lengkap. Dengan melakukan observasi ini maka data yang akan dikumpulkan akan lebih lengkap dan jelas. Dalam penelitian ini mengobservasi strategi pemanfaatan sosial media Tik Tok Lsf sebagai kampanye Budaya Sensor Mandiri.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Menurut Sugiyono (2017:115-116) wawancara semi-terstruktur ini dilakukan untuk mendapatkan persoalan beserta cara lebih tersingkap dimana pihak yang menjadi narasumber diminta sangkaan, dan rancangannya. Dalam melaksanakan tanya jawab dengan Pak Andi Muslim perlu memperhatikan secara seksama dan menuliskan apa yang diucapkan oleh narasumber.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:124) dokumen memberi rupa catatan kejadian yang telah lampau. Dokumen bisa berbentuk karangan, gambar, karya-karya monumental, dari seseorang. Dalam penyelidikan ini peneliti melakukan pengumpulan data berupa tulisan diantaranya dengan memakai dokumen seperti catatan harian, peraturan, kebijakan maupun standar operating prosedur. Dan juga dokumen dalam bentuk gambar seperti foto yang diambil pada saat melaksanakan kegiatan wawancara dan lain-lain

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam memperoleh hasil penyelidikan, membutuhkan teknik analisis data yang tepat. Proses pengumpulan data kualitatif menitik beratkan di serta observasi partisipan. Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis data dari Miles and Huberman. Menurut Sugiyono (2017:132) analisis dalam kualitatif dilaksanakan pada saat mengumpulkan data terus berlaku dan berakhir dalam lingkaran waktu tertentu. Ketika melakukan tanya jawab peneliti telah melakukan analisis kepada balasan tanya jawab dengan narasumber. Apabila sahutan dari pihak yang diwawancarai telah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti

hendak melakukan wawancara lagi sampai data yang diperoleh sudah kredibel. Prosedur observasi partisipan menggunakan observasi partisipatif yang dimana peneliti terlibat langsung saat mengelola data dan menyajikan data, sehingga kegiatan keseharian partisipan yang merupakan data untuk penelitian akan dapat diperoleh dengan sangat konkrit. Pengumpulan data selain dilakukan lewat observasi, dilakukan pula lewat wawancara. Data yang dikumpulkan merupakan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yang berkaitan dengan pemanfaatan media Tik Tok sebagai kampanye budaya sensor mandiri. Selain itu pengumpulan data lewat dokumentasi juga dilakukan oleh peneliti sebagai data penguat selama peneliti sedang melakukan observasi partisipatif.

1. Reduksi Data

Melalui proses pemilihan data, menghasilkan data yang sangat banyak. Hingga saat itu, diperlukan penyelidikan data melalui reduksi data. Menurut Sugiyono (2017:135) reduksi data merupakan aktivitas merangkai, memilah hal-hal penting, memusatkan pada perkara yang sangat utama, mencari dasar cerita, serta pola. Reduksi data dilakukan guna memilah data yang diperlukan bagi penelitian. Ketika partisipan di observasi kegiatan kesehariannya, kegiatan yang berkaitan dengan tiktok dan strategi kampanye saja yang akan disajikan datanya, kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan penelitian tidak akan disajikan.

2. Penyajian Data (data display)

Apabila data reduksi dan menghasilkan data yang lebih jelas, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Sugiyono (2017:137) penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan ringkas, kerangka rancangan, hubungan antar kategori, flowchart, dan hal yang serupa dengannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan data berupa hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam penyelidikan penelitian ini ialah dengan melakukan proses kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017:142) simpulan dalam penelitian kualitatif

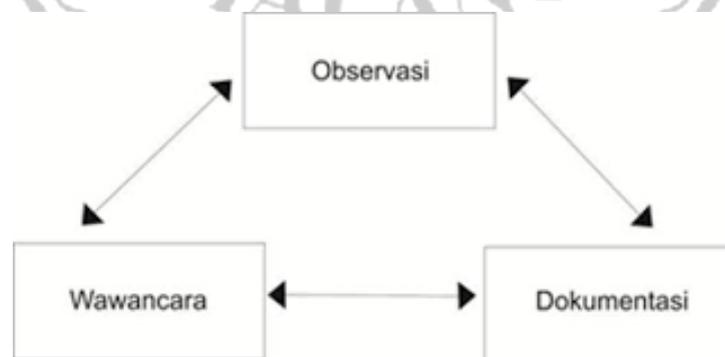
merupakan hasil memikirkan yang sebelumnya tidak ada. Hasil memikirkan dapat berupa pemaparan atau bayangan suatu

3.7 Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi

Teknik triangulasi dapat diartikan sebagai aktivitas untuk menguji keabsahan data dengan melalui pemanfaatan sesuatu hal lain diluar dari data itu sendiri guna memastikan atau sebagai pembanding atas data yang diperoleh tersebut (Tanzeh, 2009). Selanjutnya disampaikan juga oleh Sugiyono (2015) apabila triangulasi data adalah teknik untuk menghimpun data dengan sifat penggabungan data-data maupun penggabungan sumber yang telah ada. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti mampu untuk merumuskan kesimpulan dengan akurat yang bukan hanya berasal dari satu sudut pandang.

Teknik ini dilakukan dengan jalan menanyakan kebenaran data tertentu yang didapat dari informan atau narasumber yang selanjutnya dikonfirmasi kepada informan lain. Teknik triangulasi juga dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihimpun dari informan, kemudian membandingkan dengan data tersebut, pengecekan anggota dilakukan dengan memperlihatkan data, dokumentasi-dokumentasi, juga di dalamnya hasil interpretasi penelitian yang telah ditulis dengan rapi berupa catatan lapangan atau transkrip wawancara pada informan kunci supaya diberi komentar, disetujui atau tidak disetujui serta dapat ditambah informan lain jika dirasa harus.



Gambar 3.1 Triangulasi Data

Berdasarkan gambar di atas berkenaan dengan teknik triangulasi, peneliti berusaha menghubungkan hasil penelitian dengan data penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Pertama, peneliti melakukan proses perbandingan data hasil penelitian dengan observasi di lapangan. Peneliti melakukan penelitian dengan sasaran generasi Z sebagai objek yang akan diteliti dalam studi ini yang berkaitan dengan budaya sensor mandiri.

Kedua, interview (expert review) atau wawancara. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pak Andi selaku informan atau narasumber. Proses perbandingan dilakukan agar data yang didapat dengan hasil wawancara dapat terukur dan kebenarannya lebih akurat.

Ketiga, Peneliti dapat mengecek keterkaitan antara perolehan data peneliti dengan hasil dari penelitian yang berkenaan dengan strategi pemanfaatan sosial media Tiktok sebagai kampanye budaya sensor mandiri melalui kegiatan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi agar keabsahan data dapat terjamin. Dalam hal ini, peneliti menggunakan screenshots dari sosial media Tiktok sebagai bahan perbandingan dari segi dokumentasi.

3.8 Etika Penelitian

1. Persetujuan Etis: Persetujuan etis diperoleh dari LSF RI dan semua partisipan memberikan persetujuan tertulis sebelum terlibat dalam penelitian.
2. Kerahasiaan: Identitas partisipan dan informasi pribadi dijaga kerahasiaannya. Data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk tujuan penelitian dan tidak akan disebarluaskan tanpa izin.
3. Keandalan Informasi: Data dikumpulkan dengan integritas dan kejujuran yang tinggi tanpa manipulasi atau penafsiran tendensius.
4. Penghormatan Terhadap Partisipan: Partisipan diinformasikan tentang tujuan penelitian, prosedur yang terlibat, dan hak mereka untuk menarik diri kapan saja.
5. Netralitas Penelitian: Penelitian dilakukan dengan netralitas dan objektivitas, tanpa dipengaruhi oleh bias pribadi atau pendapat subjektif.